
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Dipengaruhi Kebiasaan dan Kemandirian Belajar (Survey Pada SMP Negeri Di Kabupaten Bogor)

Heny Astuty^{1*)}, Sumaryoto²⁾, & Sumardi³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The Influence of Learning Habits and Independence on Learning Achievement in Social Sciences in a survey at SMP Negeri Bogor Regency. The purpose of this study was to determine the effect of learning habits and independence on learning achievement in social sciences. The research method used is a survey method. The sample was taken as many as 60 students with a simple random technique. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics to find multiple regression analysis, simultaneous and partial significance tests. The results of the study showed that there was a significant effect of learning habits and independence together on social studies learning achievement of students at SMP Negeri Bogor Regency. It is proven by the acquisition of $Sig= 0.000 < 0.05$ and $F_{count}= 70.383$. The variables of learning habits and learning independence contributed 71.2% to the social studies learning achievement variable. There was a significant effect of study habits on social studies learning achievement of students at SMP Negeri Bogor Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of $Sig= 0.000 < 0.05$ and $t_{count}= 4.091$. The variable of study habits has contributed 21.27% to Social Studies Learning Achievement. There is a significant effect of learning independence on social studies learning achievement of Bogor Regency Junior High School students. This is evidenced by the acquisition of the value of $Sig= 0.000 < 0.05$ and $t_{count}= 7.752$. The contribution given by the learning independence variable to the Social Studies learning achievement variable is 49.9%.

Key Words: *Learning Habits; Self Learning; achievement of Learning Social Studi*

ABSTRAK

Pengaruh Kebiasaan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial survei di SMP Negeri Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 60 peserta didik dengan teknik acak sederhana. Analisis data menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial untuk mencari analisis regresi berganda, uji signifikansi simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Kebiasaan dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Kabupaten Bogor. Dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig= 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung}=70.383$. Variabel Kebiasaan dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 71,2% kepada variabel prestasi belajar IPS, Terdapat pengaruh yang signifikan Kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig= 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung}=4,091$. Variabel Kebiasaan belajar telah memberi kontribusi sebesar 21,27% kepada Prestasi Belajar IPS, Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig= 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung}= 7.752$. Kontribusi yang diberikan variabel kemandirian belajar kepada variabel Prestasi belajar IPS sebesar 49.9%.

Kata Kunci: Kebiasaan belajar; Kemandirian belajar; Prestasi Belajar IPS

Penulis Korespondensi: Heny Astuty, Universitas Indraprasta PGRI, Jl Nangka No 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, Email: henyastuty79@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap masalah menyangkut kearifan lokal, budaya setempat, merupakan sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan agar seseorang dapat eksis dalam berintegrasi dan beradaptasi dengan lingkungan dan sesama warga masyarakat.

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS, tidak hanya dilakukan dengan menghafal berbagai fakta semata, belajar IPS harus diikuti oleh peran aktif yang mampu mendorong untuk bertindak sesuai norma dan nilai dalam masyarakat. Penguasaan materi IPS didukung oleh beragam kompetensi yang saling terkait, diantaranya dengan memahami masalah, membangun komunikasi, implementasi pengetahuan.

Sardjiyo dkk (2008: 72) mengungkapkan, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pengertian dari IPS itu sendiri yakni bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu paduan.

IPS itu sendiri mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagai mana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

Prestasi belajar merupakan gabungan dua kata yaitu *Prestasi* dan *belajar*. *Prestasi* merupakan kata yang berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, yang berarti "hasil yang telah dicapai dari yang ditetapkan" (Sardiman: 1994, 38). Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer arti prestasi adalah "hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya" (Salim: 1991, 190). Jadi dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang karena melakukan usaha atau pekerjaan. Sedangkan arti belajar secara umum adalah "mengumpulkan sejumlah pengetahuan" (Ali Imran: 1992, 2). Ada juga yang mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Ahmadi : 1991, 121). Sedangkan menurut Howard L. Kingsley, sebagaimana dikutip oleh Soemanto dalam bukunya Psikologi

Pendidikan, bahwa belajar adalah proses diaman tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.(Soemanto: 1998, 104).

Belajar yang merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya akan berkembang. Semua aktifitas dari prestastasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa belajar bukan hanya sekedar pengalaman, namun belajar merupakan suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga definisi prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yaitu berupa perubahan perilaku yang menyangkut bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap yang baik.

Dari segi isi pokok pelajaran IPS dimana siswa diarahkan untuk mampu memecahkan masalah social, siswa perlu belajar secara konsisten dan continue agar pengetahuan yang ada pada Ilmu Pengetahuam Sosial. Kegiatan belajar secara terus menerus ini akan membentuk kebiasaan belajar siswa.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Perubahan terjadi karena adanya interaksi antar sesama dalam lingkungan, perubahan tingkah laku, baik dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Dengan demikian, melalui proses yang dialami seseorang tersebut, maka ia telah melakukan upaya belajar. Keberlanjutan proses tersebut, akan menjadi keteraturan dan menjadi sebuah kebiasaan atau pembiasaan dalam belajar yang dapat memberikan makna pembelajaran yang seutuhnya, tentunya kebermaknaan dan kebermanfaatn dari proses belajar tersebut. Pengolahan informasi belajar yang baik dan benar, sebagai sebuah landasan kokoh belajar dalam meraih cita, norma belajar yang berujung pada capaian belajar optimal yang disebut sebagai sebuah prestasi belajar.

Segala upaya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, melalui proses menerima, memperhatikan, meneliti dan kegiatan lainnya yang dilakukan individu guna menjadikannya sebagai sarana perubahan diri, dari yang tidak atau belum tahu menjadi sesuatu yang diketahui dengan baik. Dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan individu untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam prosesnya merupakan komponen dari pembelajaran yang memegang peraturan penting, karena proses inilah terjadi perubahan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal ini belajar adalah suatu kegiatan mengamati, membaca meniru, melakukan sesuatu, mendengar dan mengikuti petunjuk. Demikian, bahwa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan mensyaratkan aktivitas yang terarah dan penuh perhatian terhadap apa yang terjadi di sekeliling oleh peserta didik guna selanjutnya mencoba melakukannya menurut hasil pengamatan dari diri mereka berdasar pada kemampuan masing-masing. Belajar adalah suatu kegiatan manusia untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya, dan juga dengan belajar, manusia akan mendapatkan pengalaman baru dari yang sudah dialaminya. Kemudian dari hasil belajar, manusia berharap akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk membantu keperluan manusia.

Skinner mewakili kaum *behavioralis* yang dikutip Romiszowski (1996 : 166) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang dapat diamati yang bukan disebabkan oleh kematangan atau pertumbuhan fisik. Perubahan perilaku dilakukan dengan menerapkan prinsip penguatan.

Good dan Brophy (1990 : 124) menyatakan bahwa definisi belajar haruslah dibedakan dengan istilah-istilah lain yang berkaitan, misalnya berfikir, perilaku, perkembangan atau perubahan. Dinyatakan selanjutnya oleh Good dan Brophy , bahwa belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Di dalam

proses tersebut, perubahan terjadi secara relatif permanen, meliputi: pemahaman, perilaku, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan.

Winkel (1993:36) menyatakan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif tetap dan berbekas. Hampir sama dengan pendapat Winkel, Gredler (1991:5) menyebutkan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sementara itu Willis Dahar (1989:5) mendefinisikan "belajar sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan (*a set of treatment*) pada diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang direncanakan. Paling sedikit terdapat lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai faktor atau penyebab dasar dalam belajar. Pertama, pada tingkat emosional yang paling primitif, terjadi perubahan perilaku diakibatkan oleh stimulus tak terkondisi dan stimulus terkondisi. Kedua, belajar berkesinambungan, yaitu bagaimana dua peristiwa dipasangkan satu dengan yang lain pada suatu waktu. Ketiga, belajar operan yaitu konsekuensi dari satu perilaku akan menentukan apakah perilaku itu akan diulangi atau tidak dan seberapa besar pengulangan itu. Keempat, pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian. Kelima, belajar kognitif, terjadi apabila kita melihat dan memahami peristiwa/ kejadian di sekitar kita dengan pemahaman.

Di dalam kelas menekankan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan belajar dikaitkan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Sementara itu, belajar di luar kelas menekankan pada proses pelatihan dan penugasan mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di kelas.

Faktor lain yang dapat menentukan berprestasi tidaknya seseorang dalam belajar adalah sikap kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa. Hakekat kemandirian dapat dideskripsikan antara lain oleh beberapa ahli dan Anton Sukarno (1989:64) mengemukakan bahwa siswa atau peserta didik yang memiliki ciri-ciri Kemandirian Belajar ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam Belajar
4. Siswa Belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Siswa atau peserta didik yang mempunyai Kemandirian Belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh untuk belajar serta memiliki inisiatif dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian Belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Spancer dan Koss, merumuskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut: 1). Mampu mengambil inisiatif; 2). Mampu mengatasi masalah; 3). Penuh ketekunan; 4). Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya. 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Sardiman (dikutip oleh Ida Farida Achmad 2008:45) mengemukakan: ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: 1) Kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan 4) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru 5) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar 6) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

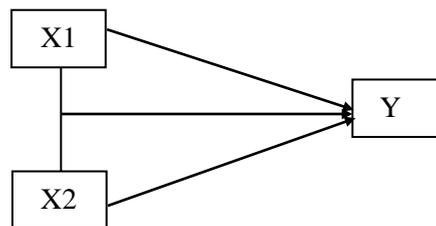
Thoah (1996:36) mengemukakan ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut: a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif. b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat

orang lain. c) Tidak lari atau menghindari masalah. d) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam. e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. h) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Babari (2002:72) mengemukakan ciri-ciri kemandirian adalah: a) percaya diri, b) mampu bekerja sendiri, c) menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, d) menghargai waktu, dan e) bertanggung jawab.

Dari penjelasan para ahli di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar adalah faktor penting bagi siswa untuk meraih prestasi belajar termasuk prestasi belajar IPS. Hal ini karena inisiatif belajar bukan berasal dari orang lain namun dari dirinya sendiri. Siswa yang memiliki sikap belajar mandiri akan memiliki sifat inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Kebiasaan belajar (X_1), dan Kemandirian belajar (X_2), dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Variabel bebas (X_1): Kebiasaan belajar.
- 2) Variabel intervening (X_2): Kemandirian belajar
- 3) Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciawi, SMP Negeri 1 Caringin, dan SMP Negeri 2 Cigombong Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 604 orang peserta didik.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Sugiyono dalam Ridwan (2004:6) memberikan pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua,

sehingga penelitian-nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel peneliti menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas VIII SMP Negeri tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi.

Maka sampel yang digunakan $10\% \times 604$ (populasi) = 60 orang siswa. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi masing 20 orang siswa dari setiap kelas VIII SMP Negeri tempat penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu Kebiasaan dan Kemandiria belajar, dilakukan dengan cara mnemberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel Kebiasaam dan Kemandirian belajar merupakan instrumen non tes, maka pemberian skore berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban.

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas pada setiap butir pernyataan instrumen tersebut.

Untuk menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas kuesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel.

Tehnik pengumpulan data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengaruh kebiasaan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,844, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 6,317 + 0,328 X_1 + 0,447 X_2$. Nilai konstanta = 6,317 menunjukkan bahwa dengan tidak dimilikinya kebiasaan kemandirian belajar sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dan 0,447 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai *Sig* = 0.000 dan $F_{hitung} = 70.383$, sedangkan $F_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai *Sig* < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

2. Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan $t_{hitung} = 4.091$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Adapun kontribusi variabel Kebiasaan belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,333 \times 0,639 \times 100 \% = 21,27\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kebiasaan belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS sebesar 21,27%

3. Pengaruh Kemandirian belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan $t_{hitung} = 7,752$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel Kemandirian belajar kepada prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X2Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X2Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,630 \times 0,792 \times 100 \% = 49,9\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 49,9%

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,844 ^a	0,712	0,702	4,593

a.Predictors: (Constant), Kemandirian belajar, kebiasaan belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2969,675	2	1484,838	70,383	0,000 ^b
	Residual	1202,508	57	21,097		
	Total	4172,183	59			

a.Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b.Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficien		Standardized Coefficien	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-6,317	7,587		-0,833	0,409
	Kebiasaan Belajar	0,328	0,080	0,333	4,091	0,000
	Kemandirian Belajar	0,447	0,630	0,630	7,752	0,000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 70,383$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,091$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,752$.

REFERENSI

- Abdullah, S.I (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Arikunto, S. (2005) *Dasar-dasar, evaluasi pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Asrory, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- DePorter, B., & Mike. H. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Gie, The Liang. (1988). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman penilaian kinerja guru*. Jakarta: Kemdiknas
- Nana, S. (2009) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Pidarta, M. (2000). *Landasan pendidikan, stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2007) *Skala pengukuran variabel – variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan. (2004) *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. (2003) *Belajardan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, RinekaCipta
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryoto. (2015). *Panduan penulisan Skripsi, Tugas Akhir dan Tesis*. Jakarta: Unindra Press.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tatan, Z.M. (2019). *Tuntunan praktis pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS*. Tangerang: Pustaka Mandiri.